

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Pendidikan melibatkan guru, siswa, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik dan manusia dan sebagainya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Untuk meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa; metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh siswa.

SMK Negeri 8 Medan terdiri dari beberapa jurusan yaitu Tata Boga, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan, Tata busana. Melalui lembaga formal ini peserta didik dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. SMK Negeri 8 Medan merupakan sekolah yang memiliki program keahlian Tata Busana salah satu mata pelajaran produktif yaitu membuat pola (*pattern making*). Berdasarkan silabus SMK Negeri 8 Medan adapun Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut : Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, Membuat pola dasar wanita dengan teknik konstruksi, membuat pola bentuk-bentuk garis leher, bentuk-bentuk kerah, membuat pola bentuk-bentuk lengan, membuat pola bentuk-bentuk rok, membuat pola gaun, membuat pola blus, membuat pola pakaian daerah yang dimodifikasi, membuat pola celana panjang wanita, membuat pola pakaian rumah, dan membuat pola pakaian anak.

Mata Pelajaran membuat pola perlu di beri pembelajaran kepada siswa karena mata pelajaran ini adalah dasar dari pembuatan suatu busana untuk menghasilkan busana yang indah, nyaman dipakai, dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang, karena baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu busana dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang nyaman dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai. Oleh karena itu siswa perlu berlatih untuk mampu meraih prestasi belajar khususnya dalam kemampuan membuat pola.

Berdasarkan hasil observasi 28 November 2013 dengan guru bidang studi membuat pola (*pattern making*) yaitu ibu Lemeria Sinambela menyatakan beberapa masalah yaitu: 1) Dari siswa tersebut diperoleh informasi bahwa siswa kurang mampu menghitung rumus pola sehingga memakan waktu dalam membuat pola; 2) Siswa masih mengalami kesulitan membuat garis-garis melengkung seperti garis lingkaran leher, lingkaran kerung lengan; 3) Siswa kurang mampu khususnya dalam membuat pola blus sesuai disain; 4) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar; 5) Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Menurut peneliti salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah diatas, guru harus memilih metode yang cocok untuk melatih siswa dalam membuat pola blus.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya menyenangkan menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Pemilihan metode yang tepat dalam membelajarkan suatu materi akan menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif, tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah tercapai. Dengan demikian peneliti memilih metode drill yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat pola bus.

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Dengan menggunakan metode drill siswa memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam membuat pola sesuai dengan yang dipelajarinya. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa yang berhasil dalam belajar telah

memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari. Dimana ketika siswa telah siap untuk tuntutan dunia kerja dengan kompetensi yang telah dimilikinya.

Dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas membuat pola secara berulang-ulang. Drill atau latihan menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Metode drill sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang telah nyata diterima. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari.. Dengan melakukan secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan dikembangkan. Dengan demikian metode latihan bukan hanya sekedar melaksanakan latihan, bukan hanya asal mengulang, tetapi melaksanakan latihan dengan pengertian yang mempunyai arah tertentu sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti mengidentifikasi masalah diantaranya adalah sebagai berikut yaitu: siswa kurang mampu menghitung rumus pola sehingga memakan waktu dalam membuat pola, siswa masih mengalami kesulitan membuat garis-garis melengkung seperti garis lingkaran leher, lingkaran kerung lengan, siswa kurang mampu khususnya dalam membuat pola blus sesuai disain, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Menurut peneliti salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah diatas, guru harus memilih metode yang cocok untuk melatih siswa dalam membuat pola blus.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan latar belakang masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi :

1. Hasil belajar siswa dibatasi materi membuat pola blus
2. Pembelajaran menggunakan metode drill untuk kelas XI-1 (eksperimen) dan metode konvensional untuk kelas XI-4 (kontrol)
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI-1 dan siswa kelas XI-4 Tata Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah diatas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dalam membuat pola dengan menggunakan metode konvensional siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar dalam membuat pola dengan menggunakan metode drill siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimana pengaruh metode drill terhadap hasil belajar membuat pola siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dalam membuat pola menggunakan metode konvensional siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam membuat pola menggunakan metode drill siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh metode drill terhadap hasil belajar membuat pola siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

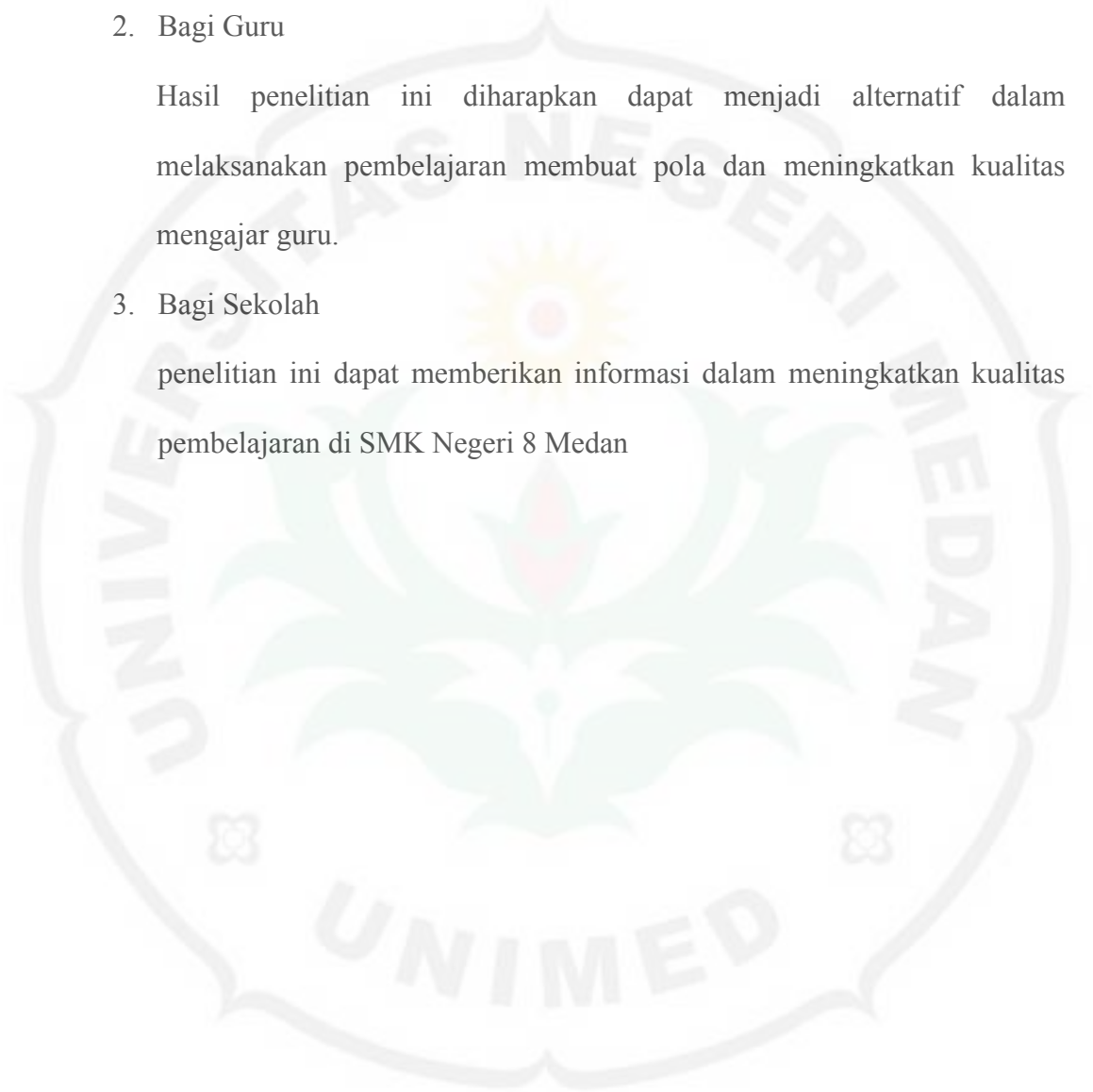
Dengan menggunakan metode drill diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat pola blus.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran membuat pola dan meningkatkan kualitas mengajar guru.

3. Bagi Sekolah

penelitian ini dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 8 Medan



THE
Character Building
UNIVERSITY